

PENERAPAN THERAPY BATUK EFEKTIF UPAYA MEMPERTAHANKAN BERSIHAN JALAN NAPAS PADA PASIENTUBERKULOSIS PARU

Oleh

M. Hasan Azhari. Yulita Eka Fitri

Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/ Sriwijaya

Dosen DIII Keperawatan Stikes Al Maarif Baturaja

Email : azharim.hasan88@gmail.com

DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

ABSTRAK

Latar Belakang : Tuberculosis (TBC) adalah penyakit infeksi yang menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan terutama menyerang perenkim paru. Tuberculosis dapat dapat juga ditularkan kebagian tubuh lainnya termasuk maningens, ginjal, tulang dan nodus limfe. Agens infeksius utamanya adalah *Mycobacterium tuberculosis*, adalah batang aerobic tahan asam yang tumbuh dengan lambat dan sensitive terhadap panas dan sinar ultraviolet. **Tujuan :** Studi Literatur ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penerapan teknik batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas pada pasien TB Paru. **Metode :** Metode yang digunakan dalam pengumpulan jurnal ini menggunakan google scholar yang diterbitkan dari tahun 2013-2020. **Hasil :** Berdasarkan lima jurnal yang telah di review hasil yang didapat setelah melakukan identifikasi dan analisis pemberian terapi batuk efektif menunjukkan adanya pengaruh dalam pengeluaran sputum secara maksimal.

Kata Kunci : Batuk Efektif, Bersihan Jalan Napas, TB Paru

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) is a contagious infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis* and mainly attacks the pulmonary perenchyma. Tuberculosis can also be transmitted to other parts of the body including the maningens, kidneys, bones and lymph nodes. The main infectious agent is *Mycobacterium tuberculosis*, which is an acid-resistant aerobic rod that grows slowly and is sensitive to heat and ultraviolet rays. **Objective:** This literature study aims to obtain an overview of the application of effective coughing techniques to treat airway clearance in pulmonary TB patients. **Methods:** The method used in collecting this journal is google scholar published from 2013-2020. **Results:** Based on five journals that have been reviewed, the results obtained after identifying and analyzing effective cough therapy show an effect on the maximum sputum expenditure.

Keywords: Effective Cough, Airway Cleansing, Pulmonary TB

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberculosis (TBC) adalah penyakit infeksi yang menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan terutama menyerang perenkim paru. Tuberculosis dapat dapat juga ditularkan kebagian tubuh lainnya termasuk maningens, ginjal, tulang dan nodus limfe. Agens infeksius utamanya adalah *Mycobacterium tuberculosis*, adalah batang aerobic tahan asam yang tumbuh dengan lambat dan sensitive terhadap panas dan sinar ultraviolet (Brunner & Suddarth, 2001, dalam Karyanto & laili, 2018).

Sebanyak 60% kasus baru terjadi di 6 negara yaitu Cina, India, Nigeria, Indonesia, Afrika

Selatan dan Pakistan. Sebanyak 1,4 juta kematian di dunia diperkirakan akibat tuberculosis ditambah 0,4 juta kematian akibat TB-HIV (WHO, 2016).

Pada tahun 2016 sebanyak 351.693 kasus TB paru ditemukan di Indonesia, jumlah kasus ini meningkat bila dibandingkan kasus tuberculosis pada tahun 2015 sebesar 330.729 kasus. Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur dilaporkan memiliki jumlah kasus TB tertinggi se Indonesia. Sebesar 44% kasus TB paru paling banyak di tiga Provinsi tersebut. (Kemenkes RI, 2017).

Palembang merupakan salah satu kota di Sumatera Selatan yang memiliki penderita TB Paru terbanyak cure rate dari tahu 2013 sampai ke tahun 2014 terjadi

penurunan sebesar 6% yang berarti keberhasilan dalam penyembuhan TB Paru mengalami penurunan walaupun angka keberhasilan TB Paru dikota Palembang memenuhi standat WHO yaitu diatas 84%. Selain itu, angka penderita TB Paru pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya (Budi, Ardila, dkk 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus TB paru sebagai Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Penerapan Terapi Batuk Efektif Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien TB Paru".

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan umum

Memperoleh gambaran pemberian terapi batu efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien TB paru

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penelitian/artikel pemberian terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien TB paru
- b. Menganalisis hasil penelitian pemberian terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien TB paru
- c. Dirumuskannya rekomendasi hasil pemberian terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien TB paru .

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Secara praktis

- a. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar atau pedoman kemampuan pemberian terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien TB paru .
- b. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi pemberian terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien TB paru

1.3.2 Secara keilmuan

- a. Evidabce Base Nursing Practise implementasi pemberian terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien TB paru .
- b. Data dasar bagi pengembangan studi atau penelitian yang mengembangkan pemberian terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien TB paru.

2. METODE PENELITIAN

Studi literatur ini dilakukan dengan membuat ringkasan dan analisis dari artikel terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan design penelitian menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, jurnal, artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi yang merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah sebelumnya. Penelitian ini akan mengeksplorasi variable melalui penerapan latihan batuk efektif dalam upaya mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien TB Paru, serta hubungan atau pengaruh kedua variable, melalui eksplorasi penelitian/buku/artikel penelitian sebelumnya. Selanjutnya dari 38.900 artikel penelitian tersebut melakukan penelaahan dan terpilih 20 artikel prioritas yang memiliki relevansi yang baik dengan topik / masalah riset penelitian. Dari 20 artikel prioritas tersebut selanjutnya peneliti menetapkan 5 artikel yang digunakan sebagai artikel yang dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian yang dikembangkan peneliti. Kriteria artikel / hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 artikel / hasil penelitian yang dipublikasikan secara online antara tahun 2016 – 2020. Artikel atau hasil penelitian tersebut tersedia secara full teks untuk digunakan peneliti sebagai data untuk dianalisis. Dari penelusuran ditemukan hasil sebanyak 38. 900 artikel dan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria artikel yang digunakan. Analisa data penelitian ini dilakukan peneliti dengan menyajikan 5 artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan topik atau masalah penelitian, selanjutnya peneliti menuangkan rangkuman hasil penelitian

dari 5 artikel dalam table review

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Artikel 1 hasil penelitian Zurimi, (2019) klien dapat melakukan teknik batuk efektif dengan baik dan dapat mengeluarkan dahak dengan baik pada hari ketiga dan klien ke 2 dapat melakukan teknik batuk efektif dengan baik dan dapat mengeluarkan dahak pada hari ke dua.

Dengan cara mengajarkan klien teknik batuk efektif selama empat hari menunjukkan bahwa dari masalah yang didapat pada kedua klien semuanya telah teratasi dan klien 1 dan 2 mampu melakukan teknik batuk efektif secara mandiri.

Artikel 2 hasil penelitian Sitorus, dkk (2018) ini menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran sekret pada klien dengan TB Paru yang mendapat terapi batuk efektif dan fisioterapi dada. sehingga klien mampu mempertahankan jalan napas yang efektif.

Artikel 3 hasil penelitian Fatimah, dkk (2019) Tindakan batuk efektif ini didapatkan hasil ronkhi masih terdengar tetapi hanya disebelah kanan saja dan sudah berkurang dari hari sebelumnya dilakukan tindakan batuk efektif pada Tn.M.

Artikel 4 hasil penelitian Listiana, dkk (2020) didapatkan 11 orang (55%) jumlah (ml) pengeluaran sputum sebelum teknik batuk efektif baik, dan 9 orang (45%) jumlah "9ml) pengeluaran sputum tidak baik, 20 orang (100%) jumlah (ml) pengeluaran sputum sesudah teknik batuk efektif baik. Adapengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien TBC Paru.

Artikel 5 hasil penelitian Karyanto, dkk (2018) didapat dari 11 responden, sebagian besar setengah pasien (5 responden / 46%) batuk kurang efektif, sebagian besar setengah pasien (4 responden / 36%) cukup batuk efektif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Hasil penelitian / artikel diatas merupakan bahwa teknik batuk efektif dapat mengeluarkan sputum pada penderita TB Paru sehingga seseorang dapat bernapas dengan lapang. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajarkan pada pasien TB Paru tentang batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tersebut.

Terapi batuk efektif menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini memiliki

relevansi dengan sejumlah penelitian yang disajikan pada tabel. Latihan batuk efektif ini dapat membantu terjadinya bersihan jalan napas pada pasien TB Paru. Dengan kata lain terdapat perbedaan bersihan jalan napas pada pasien TB Paru sebelum dan sesudah dilakukan terapi batuk efektif.

3.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada hasil penelitian lima (5) artikel yang didapatkan bahwa intervensi yang diberikan untuk mengatasi bersihan jalan napas pada pasien TB Paru yaitu terapi batuk efektif.

Menurut Alie, dkk (2013) sistem kerja Batuk efektif yaitu kontraksi otot-otot ekspirasi melewati glottis yang menutup sehingga menyebabkan terjadinya tekanan intra thorak yang tinggi, saat glottis membuka aliran udara yang besar keluar dengan kecepatan yang tinggi, memberikan mucus kesempatan untuk bergerak ke jalan napas bagian atas, sehingga mucus dapat dicairkan dan dikeluarkan.

Hasil penelitian Zurimi (2019). klien dapat melakukan teknik batuk efektif dengan baik dan dapat mengeluarkan dahak dengan baik pada hari ketiga dan klien ke 2 dapat melakukan teknik batuk efektif dengan baik dan dapat mengeluarkan dahak pada hari ke dua. Dengan cara mengajarkan klien teknik batuk efektif selama empat hari menunjukkan bahwa dari masalah yang didapat pada kedua klien semuanya telah teratasi dan klien 1 dan 2 mampu melakukan teknik batuk efektif secara mandiri.

Hasil penelitian Sitorus, dkk (2018). bahwa jalan napas tidak efektif dapat menimbulkan ancaman nyata atau potensial pada status pernapasan klien maka dari itu setelah mendapat terapi batuk efektif pada Tn. S k mampu mempertahankan jalan napas yang efektif dan tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 89x/menit, RR 20x/menit.

Hasil penelitian Fatimah (2019). Batuk efektif dapat menghemat energy sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal,

Tindakan batuk efektif ini didapatkan hasil ronkhi masih terdengar tetapi hanya disebelah kanan saja dan sudah berkurang dari hari sebelumnya dilakukan tindakan batuk efektif pada Tn.M.

Hasil penelitian Listiana, dkk (2020). Tertimbunya sekret disaluran pernafasan bawah dapat menambah batuk semakin keras dan dapat menimbulkan reaksi rangsang batuk yang terus menerus dan tekanan paru- paru yang meninggi sehingga dapat menimbulkan cedera pada struktur paru- paru yang halus, tenggorokan dan pita suara bengkak, wajah memerah dan gatal, sehingga cara lain untuk mengatasi sekret yang tertimbun tersebut dengan upaya batuk efektif.

Hasil penelitian Karyanto, dkk (2018). Pada penderita TB Paru, batuk efektif diperlukan untuk mengeluarkan sekret yang tertimbun di dalam paru- paru, upaya ini juga dapat menghemat tenaga karena mengingat efek OAT pada pengobatan diawal minggu menyebabkan kurangnya asupan nutrisi terutama kalori yang terbuang akibat reaksi batuk yang berlebihan atau tidak efektif. Hasil yang di didapat dari 11 responden, sebagian besar setengah pasien (5 responden / 46%) batuk kurang efektif, sebagian besar setengah pasien (4 responden / 36%) cukup batuk efektif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Kesamaan dari 5 artikel ini bahwa terapi batuk efektif sangat berpengaruh pada penderita TB Paru untuk mengatasi bersihan jalan dan hasil yang didapatkan responden sputum dapat dikeluarkan secara maksimal dan membuat lapang saat bernapas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

4.1.1 Terdapat 5 (lima) artikel yang memiliki relevansi dengan implementasi terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas.

4.1.2 terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas pada penderita Tb Paru

Implementasi terapi batuk efektif yang diimplementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan tentang pengaruh terapi teknik batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas

4.2. Saran

5.2.1 Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Peneliti berharap asuhan keperawatan dengan masalah mengatasi sputum yang susah dikeluarkan pada pasien TB Paru dengan memberikan terapi batuk efektif, serta diharapkan dapat memberikan pendidikan dan pembinaan untuk mengatasi bersihan jalan napas.

5.2.2 Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini dapat disosialisasikan menjadi maskan dalam pengembangan keilmuan agar diperoleh gambaran implementasi terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas

5.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian agar peneliti yang akan datang untuk lebih banyak menerapkan implementasi terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas pada penderita TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, Ardillah, dkk. (2018). *Analisis Faktor Resiko Kejadian Penyebab TBC Bagi Masyarakat Daerah Kumuh Kota Palembang*. Palembang: Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRI

Egoria, Rosita, dkk. (2018). *Penerapan Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Pada Pasien TB Paru yang Mengalami Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Koja*. Jakarta Utara : Akademi Keperawatan Huseda Jakarta Utara

Fatimah, Syamsudin. (2019). *Penerapan Teknik Batuk Efektif Mengatasi Ketidak Efektifan Bersihan Jalan Napas Pada Tn.M dengan TB Paru*. Magelang: Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara

Karyanto, Laili. (2018). *Pelaksanaan Batuk Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Puhjark Kecamatan Plemahan*. Kediri: Stikes Karya Husada

Kristanty, dkk (2016). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Trans Info Media.

- Kurniati,dkk. (2020). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Palembang:Hipgabi Listiang, Keraman,dkk. (2020). *Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas TES Kabupaten Lebong*. Bengkulu:Stikes Tri Mandiri Sakti
- Sputum Pada Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas TES Kabupaten Lebong*. Bengkulu:Stikes Tri Mandiri Sakti
- Sputum Pada Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas TES Kabupaten Lebong*. Bengkulu:Stikes Tri Mandiri Sakti
- Nurarif, A.H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC Jilid 2*. Yogyakarta: Mediacion
- Puspasari Scholastika. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Zurimi, Suardi. (2019). *Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Teknik Batuk Efektif Dalam Pemenuhan Oksigenisasi Pada Klien dengan TB Paru di Ruang Paru-paru RSUD dr.M.Haulussy Ambon*. Maluku:Poltekes Kemenkes